

**PESAN DAKWAH DALAM FILM
“CAHAYA DARI KAMPUNG SURGA”
DI CHANNEL YOUTUBE MURSALAT PICTURES
(Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Rima Rizky Ramadhani

NIM. 17102010050

Pembimbing:

Dr. H. M. Kholili, M.Si.

NIP. 19590408 198503 1005

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1663/Un.02/DD/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : PESAN DAKWAH DALAM FILM "CAHAYA DARI KAMPUNG SURGA" DI CHANNEL YOUTUBE MURSALAT PICTURE (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIMA RIZKY RAMADHANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010050
Telah diujikan pada : Kamis, 14 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang
Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED
Valid ID: 652e41e3d466c

 Penguji I
Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED
Valid ID: 65139a54e88a4

 Penguji II
Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED
Valid ID: 651a37ba9169a



 Yogyakarta, 14 September 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 65282e985e99



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)
518836 Fax. (0274) 552230
Email : fdk.uin-suka.ac.id. Yogyakarta. 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Rima Rizky Ramadhani
NIM : 17102010050
Judul Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Film "Cahaya Dari Kampung Surga" Di Channel Youtube Mursalat Pictures (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 10 Januari 2023

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. H. M. Kholili, M.Si
NIP. 19590408 198503 4005

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar H. S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201101 1013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Rizky Ramadhani
NIM : 17102010050
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pesan Dakwah Dalam Film “Cahaya Dari Kampung Surga” Di Channel Youtube Mursalat Pictures (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Yang menyatakan,



RIMA RIZKY RAMADHANI

NIM 17102010050

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tersayang Bapak Kun Pujadi dan Ibu Ainin, S. pd.I

Terimakasih atas do'a, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat, serta kasih sayang yang tiada henti. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu Bahagia, Karena sadar selama ini belum bisa berbuat lebih.

Terimakasih...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan, Tidak ada kemudahan tanpa doa”

- Ridwan Kamil -

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan”

- HR Tirmidzi -



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, puji dan Syukur kehadirat Allah SWT. atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Cahaya Dari Kampung Surga Di Channel Youtube Mursalat Pictures (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)” Tak lupa shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju kebaikan.

Di samping itu, penulis juga menyadari bahwa tugas akhir ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi, ataupun *do'a* dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang hebat yang telah ikut berkontribusi selama penulisan tugas akhir ini. Penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.A., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Drs. Muhammad Sahlan, M.Si yang telah memberikan arahan kepada peneliti.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. H. M. Kholili, M.Si yang selalu membimbing dengan sabar, memberi banyak masukan, saran, dan motivasi kepada peneliti dari awal hingga akhir penulisan skripsi.
6. Segenap dosen dan karyawan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.

7. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Kun Pujadi dan Ibu Ainin S.Pd.I yang tiada henti memberikan kasih dan sayang serta dukungan baik moril maupun materil.
8. Kedua kakak tersayang Rafika Rizky Amalia, Muhammad Irfan Effendy dan semua keluarga yang banyak membantu dalam penulisan skripsi dan dukungan dalam segala hal.
9. Rekan-rekan seperjuangan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017. Semoga silaturahmi tetap terjaga dan diberikan kemudahan dalam setiap cita-cita yang diimpikan.
10. Dan juga teman satu perjuangan dari Mts sampai Kuliah. Nadivah Rahmawati yang selalu siap membantu dan juga terima kasih sudah menemani dan menyemangati dalam penulisan skripsi.
11. Akhir kata, peneliti sekali lagi berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang mendukung, membimbing dan membantu menyelesaikan seluruh proses tugas akhir skripsi ini. Semoga apa yang diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

Sebagai penutup, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran membangun sangat disambut baik. Harapan penulis, semoga penelitian ini dan keseluruhan skripsi ini dapat bermanfaat di masa mendatang.

Yogyakarta, 25 September 2023
Penulis



Rima Rizky Ramadhani
NIM. 17102010050

ABSTRAK

Rima Rizky Ramadhani, 17102010050, Skripsi: Pesan Dakwah Dalam Film “Cahaya Dari Kampung Surga” Di Channel Youtube Mursalat Pictures (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Melalui Youtube, dakwah memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru dunia tanpa mengenal waktu dan tempat. Mursalat Pictures, salah satu akun Youtube yang melakukan aktivitas dakwah dengan menggunakan media baru yakni film Islami yang berjudul Cahaya Dari Kampung Surga. Berdasarkan latar belakang tersebut. Maka ada dua rumusan masalah yang bertujuan untuk memfokuskan penelitian. Adapun pertanyaan pertama, yaitu bagaimana bentuk pesan dakwah dalam film Cahaya Dari Kampung Surga. Dan kedua yaitu, bagaimana makna pesan dakwah yang terdapat pada film Cahaya Dari Kampung Surga.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pesan dakwah yang terdapat pada film Cahaya Dari Kampung Surga. Yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk mengungkap tanda dan makna pesan dakwah dalam film Cahaya Dari Kampung Surga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah semiotika Roland Barthes. Teori Barthes membagi tanda berdasarkan penanda dan petanda kemudian menghasilkan denotasi, dan konotasi.

Penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan. Pertama, bentuk pesan dakwah yang terdapat pada film Cahaya Dari Kampung Surga adalah pesan dakwah dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Tolong-Menolong, Sabar, Saling Menyayangi, Mengucapkan Salam yang Sopan Kepada Guru, Perilaku Korupsi, dan Iman Kepada Hari Akhir. bentuk pesan dakwah Hadis Nabi Muhammad SAW tentang Bersedakah dan Kejujuran. Pesan Dakwah Ulama tentang pembelajaran Ta'lim Muta'allim. Kedua dalam Film Cahaya Dari Kampung Surga terdapat pesan dakwah Akidah, Akhlak dan Syariah.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Film, Cahaya Dari Kampung Surga, Roland Barthes

ABSTRAC

Rima Rizky Ramadhani, 17102010050, Thesis: Da'wah Messages in the Film "Cahaya Dari Kampung Surga" on Youtube Channel Mursalat Pictures (Roland Barthes Semiotics Analysis Study), Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Through Youtube, da'wah plays its role in disseminating information about Islam to all corners of the world regardless of time and place. Mursalat Pictures, one of the Youtube accounts that carries out da'wah activities using new media, namely an Islamic film entitled Cahaya Dari Kampung Surga. Based on this background. Then there are two problem formulations that aim to focus the research. The first question is how the form of da'wah message in the movie Cahaya Dari Kampung Surga. And secondly, how the meaning of the da'wah message contained in the movie Cahaya Dari Kampung Surga.

This study aims to obtain information about the da'wah message contained in the movie Cahaya Dari Kampung Surga. Which uses qualitative research methods. To reveal the signs and meaning of da'wah messages in the film Cahaya Dari Kampung Surga. Data collection techniques are carried out using observation and documentation. While the data analysis technique is Roland Barthes semiotics. Barthes' theory divides signs based on signifiers and signs then produces denotations, and connotations.

This research resulted in two conclusions. First, the form of da'wah message is First, the form of da'wah messages contained in the film Cahaya Dari Kampung Surga is a da'wah message in the verses of the Qur'an about helping each other, being patient, loving each other, saying polite greetings to teachers, corrupt behavior, and faith in the Last Day. the form of da'wah messages of the Hadith of the Prophet Muhammad SAW about giving alms and honesty. Da'wah Message of Ulama about learning Ta'lim Muta'allim. Second, in the movie Cahaya Dari Kampung Surga, there are da'wah messages of Akidah, Akhlak and Sharia.

Keywords: Da'wah Message, Movie, Light from Heavenly Village, Roland Barthes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10
1. Pengertian Pesan Dakwah	10
2. Bentuk Pesan Dakwah.....	14
3. Hubungan Pesan Dakwah dengan Unsur-Unsur Dakwah.....	18
4. Pengertian Film	21
5. Jenis-Jenis Film	22
6. Unsur-Unsur Film	23

7. Aspek-Aspek Film.....	26
8. Pengertian Semiotika.....	27
9. Semiotika Roland Barthes.....	28
G. Metodologi Penelitian	31
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Sumber Data.....	32
3. Teknik Pengumpulan Data.....	33
4. Teknik Analisis Data.....	34
H. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM FILM CAHAYA DARI KAMPUNG SURGA	
A. Profil Film Cahaya Dari Kampung Surga.....	37
B. Sinopsis Film Cahaya Dari Kampung Surga	38
C. Pemain Film Cahaya Dari Kampung Surga.....	39
D. Tim Produksi Film Cahaya Dari Kampung Surga	40
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Temuan Data Tentang Bentuk Pesan Dakwah dan Maknanya	41
B. Analisis Semiotika Roland Barthes.....	51
C. Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Pesan Dakwah .	62
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Pemeran dalam Film Cahaya Dari Kampung Surga.....	39
Tabel 2.2 Daftar Tim Produksi "Film Cahaya Dari Kampung Surga	40
Tabel 3.1 Adegan 1 Santri dan Satpam Menangkap Pencopet	41
Tabel 3.2 Adegan 2 Khadafi Yang Menasihati Husein.....	42
Tabel 3.3 Adegan 3 Khadafi Pemimpin Yang Baik.....	44
Tabel 3.4 Adegan 4 Kejujuran Bima.....	45
Tabel 3.5 Adegan 5 Bima Mengucapkan Salam Kepada Guru	46
Tabel 3.6 Adegan 6 Pembelajaran tentang Pasal Ta'lim al-Muta'allim	47
Tabel 3.7 Adegan 7 Perilaku Korupsi.....	49
Tabel 3.8 Adegan 8 Khadafi Meninggal Dunia	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Semiotika Roland Barthes	29
Gambar 1.2 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes	31
Gambar 2.1 Poster Film Cahaya Dari Kampung Surga	37
Gambar 3.1 Santri dan Satpam Menangkap Pencopet.....	41
Gambar 3.2 Khadafi Meminjamkan Peci Ke Husein.....	42
Gambar 3.3 Khadafi Membeli Kamera	44
Gambar 3.3 Bima, Sulthan, Baedowi dan Ishak Selesai Berziarah	44
Gambar 3. 4 Kakak Petugas Memarahi Bima.....	45
Gambar 3.5 Bima Salim Kepada Guru	46
Gambar 3.6 Murid dan Guru Dalam Proses Pembelajaran	47
Gambar 3.7 Ayah Sulthan yang Berada di Sel Tahanan	49
Gambar 3. 7 Sulthan Kecewa Kepada Ayahnya	49
Gambar 3. 8 Sulthan yang Mendengar Khadafi Meninggal Dunia.....	51
Gambar 3.8 Khadafi Menghembuskan Nafas Terakhir di Rumah Sakit	51

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan, baik lisan maupun tertulis yang berupa informasi atau komunikasi. Pesan dapat berupa verbal maupun nonverbal. Penyampaian pesan membutuhkan suatu media perantara. Media ini dimaksudkan supaya pesan yang dikirimkan oleh sumber dapat diterima dengan baik oleh penerima.¹ Dalam proses pengiriman pesan ada yang tidak dapat dipahami oleh penerima, maka pesan tersebut tidak dapat menjadi informasi. Pesan dapat memiliki makna yang berbeda-beda, hal tersebut tergantung pada persepsi masing-masing penerima.

Dakwah Islam adalah pelaksanaan sistem kegiatan yang teratur dan berkesinambungan untuk mempengaruhi cara setiap Muslim merasa, berpikir, berperilaku dan bertindak, sehingga nilai-nilai ajaran Islam yang konsisten seluruh umat Islam dapat dijalankan pada aspek hidupnya dengan metode tertentu.² Menurut bahasa, dakwah berarti menyeru. Secara terminologi dakwah mendorong manusia untuk mengikuti jalan kebaikan dan menjauhi jalan tipu daya "*amar ma'ruf nahi munkar*".

Dalam kehidupan masyarakat, dakwah menata kehidupan beragama untuk mencapai masyarakat yang rukun dan bahagia, Ajaran Islam yang disampaikan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat secara keseluruhan dari hal-hal yang menyebabkan kehancuran.³

¹ Alimuddin A. Djawad, "*Pesan, Tanda dan Makna dalam Studi Komunikasi*", Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 1 No. 1, (April, 2016), hlm. 96

² Ir. H. Nana Rukmana DW, MA., *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta Selatan: AMP Press, 2016), hlm. 165

³ H. Muhammad Hasan, M.Ag, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 20

Oleh karena itu, aktivitas dakwah harus dilakukan dengan cara yang baik seperti yang diajarkan dalam QS. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa umat Islam tidak hanya diperintahkan untuk berdakwah, tetapi juga perlu cara melakukannya dengan cara yang baik sesuai dengan perintah agama.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka segmen baru dalam berdakwah. Berbagai metode baru dan kekinian dapat dilakukan oleh para *Da'i* untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan agar bisa diterima secara luas oleh Masyarakat. Untuk bertahan dalam keadaan seperti itu, para *Da'i* harus cerdas secara digital dan kreatif menemukan formulasi baru gaya dakwah yang selaras dengan realitas perkembangan teknologi yang didominasi oleh generasi sekarang.

Dulu, dengan segala keterbatasan, para *Da'i* hanya berkhotbah dari mimbar. Namun kini, dengan kemajuan teknologi, dakwah dapat dilakukan melalui berbagai media, meliputi media cetak (majalah), media audio (radio), dan media visual (televisi atau film). Namun mengingat antusiasme

⁴ Al-Quran, 16:125. Semua terjemahan ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, diakses dari: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=1&to=128> pada 15 juni 2021 pukul 13:33

masyarakat terhadap dunia hiburan, film merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.⁵

Kemampuan atau kekuatan sebuah film untuk menyampaikan pesan terletak pada cerita yang dikandungnya.⁶ Pesan atau cerita yang ada di media bisa berbentuk apa saja tergantung dari liputan film tersebut. Namun secara umum sebuah film dapat mengandung banyak jenis pesan, baik yang mendidik, menghibur, maupun yang informatif. Pesan dalam film harus menggunakan mekanisme simbol-simbol yang ada dalam pikiran manusia berupa isi pesan, suara, kata-kata, dan lain-lain. Karena itu, banyak sutradara dan kreator film berlomba-lomba menghadirkan adegan dan cerita film yang menarik agar pesan yang diinginkan pembuat film tersampaikan dengan baik. Di awal peradaban ini, tampaknya ada gebrakan baru di industri perfilman Indonesia, khususnya film-film yang bertemakan dakwah Islam. Seperti film Perempuan Berkalung Sorban, Ketika Cinta Bertasbih, dan film Ayat-Ayat Cinta yang begitu fenomenal.

Film yang bernuansa Islam mampu menjadi tontonan dengan rating tinggi. Film sebagai media dakwah diharapkan dapat berperan dengan baik dalam menyampaikan dakwah. Film dapat dijadikan sebagai media informasi yang memungkinkan para *Da'i* berbagi hal-hal positif tentang ajaran Islam, termasuk materi Akidah, Syariah, maupun Akhlak. Ajaran Islam yang menjadi bahan materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Semenjak teknologi semakin canggih mulai banyak masyarakat yang memiliki cara lebih praktis lagi untuk mencari tayangan film. Salah satunya melalui Internet, Internet merupakan salah satu sarana modern yang dapat digunakan untuk berdakwah saat ini. Internet sendiri sebagai media

⁵ Ahmad Mubarak, "*Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu*", Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan Ushuluddin), Vol. 5 No. 2, (November, 2020), hlm. 74-92

⁶ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotik Film dan Komunikasi*, (Malang: Intrans Publishing, 2019), hlm 28

dakwah merupakan sarana atau alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u*.

Melalui media inilah dakwah menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh dunia, tidak mengenal waktu, dan tempat, Kini dengan banyaknya pengguna internet, Masyarakat dalam mencari referensi film bisa memanfaatkan layanan streaming yang mudah dan terjangkau. Beberapa website bermunculan di Internet seperti Youtube, Netflix, Viu, Viki, Vimeo, Vidio.com, Disney+Hotstar, HBO Go, Mola TV, dan masih banyak lagi. Situs streaming film ini memang semakin bertambah, sehingga kita bisa menikmati berbagai jenis dan genre film.

Salah satunya film yang berjudul Film Cahaya Dari Kampung Surga adalah Original Produksi Mursalat Pictures yang bekerjasama dengan Periode Useda 470. Untuk kebutuhan dokumentasi perpisahan di Pondok Pesantren Attaqwa Putra. Film ini dirilis pada 1 Juli 2020 di Platfrom Youtube Channel Mursalat Pictures, Disutradarai oleh Ahmad Liwaul Hamdi yang berdurasi 1 jam 13 menit. Secara garis besar Film Cahaya Dari Kampung Surga menceritakan seorang santri yang berpengaruh diangkat kelasnya, namanya Khadafi, ia dikenal sebagai sosok yang dinamis dan bersahaja. Dalam kehidupan selalu ada yang namanya keterpurukan. tapi tak kalah penting dengan bagaimana kita mampu menyikapi keterpurukan tersebut, Banyak hal yang dialami Khadafi dan teman-temannya, meskipun begitu, mereka selalu menyikapinya dengan hal kebaikan seperti berikhtiar bersabar dan berdoa.

Ada banyak adegan dengan pesan yang baik dalam film Cahaya Dari Kampung Surga. Berangkat dari latar belakang tersebut. Kiranya perlu dilakukan penelitian pada makna semiotika yang terdapat dalam gambar film. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti film pendek bertema Islam menggunakan pendekatan semiotika untuk melihat lebih dalam upaya menggambarkan berbagai makna yang tersedia melalui tanda-tanda yang

digunakan, serta mencari makna nilai tentang bersyariah, akidah, dan akhlak.

Dengan demikian, simbol yang tersirat dalam film dapat ditransfer oleh penonton ke dalam kehidupannya. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul skripsi **“Pesan Dakwah Dalam Film Cahaya Dari Kampung Surga Di Channel Youtube Mursalat Pictures”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang bisa dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pesan dakwah dalam film “Cahaya Dari Kampung Surga”?
2. Bagaimana makna pesan dakwah yang terkandung dalam film “Cahaya Dari Kampung Surga”?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di jelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pesan dakwah film “Cahaya Dari Kampung Surga”.
2. Untuk mengetahui pesan dakwah apa saja terkandung dalam film “Cahaya Dari Kampung Surga”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat baik dari segi teoretis maupun dari segi praktis, sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengetahui wawasan yang berhubungan dengan isi pesan dakwah yang berada di dalam film “Cahaya Dari Kampung Surga”.
- b. Untuk menambah wawasan tentang analisis semiotika melalui penelitian film

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pesan dakwah.

b. Lembaga atau Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi dan referensi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi maupun pembelajaran untuk masyarakat terhadap nilai-nilai dakwah Islam seperti yang terdapat dalam film.

E. Kajian Pustaka

Bedasarkan rumusan masalah yang menjadi dasar penulis dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan judul dan teori tersebut. Maka dari penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam menguatkan pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Adapun beberapa tinjauan Pustaka yang telah penulis lakukan, di antara yaitu:

Penelitian *Pertama*, oleh Feri Ramanda (2019), dari UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul “*Semiotika Pesan Dakwah Pada Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie*”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan-pesan dakwah yang di konstruksikan dalam Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie, mengisahkan pasangan suami istri muda yang menjalani bulan Ramadhan pertama sebagai pasangan yang sah menurut agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan metode semiotik. Hasil penelitian menunjukkan beberapa pesan dakwah yang terkandung dalam film web series ramadhan halal, film ini kental akan pesan dakwah mengenai ajaran Islam dalam bidang aqidah, syariah, dan akhlak, diantaranya kesabaran, mengucapkan salam, tolong menolong, tidak mudah putus asa, berbakti kepada suami, rendah hati, dan saling memaafkan.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam film dan menggunakan metode penelitian kualitatif, Selain itu sama-sama menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Subyek penellitian Feri Ramanda adalah Web Series Ramadhan Halal, sedangkan objek penelitian penulis adalah film Cahaya Dari Kampung Surga.⁷

Penelitian *Kedua*, oleh Dorohtun Nasukoh (2019), dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, dengan judul “*Penyampaian Pesan Komunikasi Dakwah Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan*”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana analisis Roland Barthes pada tataran Denotasi, Konotasi, dan mitos dalam film Surga Yang Tak Dirindukan serta untuk mengetahui kandungan pesan dakwahnya.

Hasil dari penelitian ini adalah pada film Surga Yang Tak Dirindukan ditemukan Denotasi adalah Arini adalah sosok perempuan yang

⁷ Feri Ramanda, Skripsi: *Semiotika Pesan Dakwah pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019).

sangat sabar dan ikhlas dengan apa yang telah terjadi di dalam kehidupannya terutama dalam kehidupan rumah tangganya. Konotasi adalah Arini merupakan sosok yang sangat baik hati kepada siapapun termasuk kepada orang yang menyakitinya sekalipun. Sehingga dia memaafkan Pras yang sudah berpoligami dengan Meirose dan mengajak Meirose untuk hidup bersama dengan mereka. Semua itu disebabkan oleh rasa cintanya kepada keluarganya agar tidak berantakan dan bisa membangun surge dengan keluarganya walaupun bukan surga yang diimpikan oleh Arini itu sendiri. Mitos adalah sikap profesionalitas yang dimiliki Arini yang terlihat dalam dari usahanya dalam mempertahankan keutuhan keluarga kecilnya dan memiliki rasa yang harus dimiliki oleh seorang istri dan ibu bagi anaknya. Sehingga menciptakan personalitas gaya dan tindakan sosial dalam keprofesionalan Arini sebagai seorang ibu sekaligus istri. Sedangkan pesan dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* adalah Pesan akhlak meliputi berbaik hati dan lembut, istiqomah, berusaha membantu orang lain yang membutuhkan, memaafkan orang lain atau pemaaf, bersyukur, dan poligami. Pesan syariah meliputi tawakal.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada analisis pesan dakwah dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan analisis semotika yang bersifat deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya tertetak pada objek penelitian, Dorohtun Nasukoh objek penelitiannya Film *Surga Yang Tak Dirindukan*, sedangkan penulis objek penelitiannya film *Cahaya Dari Kampung Surga*.⁸

Penelitian *Ketiga*, oleh Lathifah Istiqomah (2019), dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan judul “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*”. Skripsi ini membahas tentang menganalisis pesan dakwah dalam film, yakni pesan dakwah Aqidah,

⁸ Dorohtun Nasukoh, Skripsi: *Penyampaian Pesan Komunikasi Dakwah Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan*, (Ponorogo: IAIN, 2019)

Syariah, dan Akhlak. Jenis penelitian library research dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, Analisa semiotika Roland Barthes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film *Duka Sedalam Cinta* berdurasi 98 menit terdapat pesan-pesan dakwah, yakni pesan dakwah aqidah yang disampaikan dalam film ini adalah tentang iman kepada dan iman kepada malaikat. Pesan dakwah syariah yang disampaikan adalah tentang ibadah, yakni mendirikan shalat, membayar zakat, mengenakan jilbab, dan tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Pesan dakwah akhlak yang disampaikan pada film ini adalah tentang ta'awun (tolong menolong), saling memaafkan, bersedekah, bersikap sabar, adil dan bijaksana, serta istiqamah (teguh pendirian) dalam beragama Islam. Film ini pun tidak hanya ingin menyampaikan pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak, tetapi juga mentarbiyah khalayak penonton untuk menjadi muslim dan pemimpin yang ideal. Selain itu, film ini juga memberi sanggahan terhadap kekeliruan memaknai jilbab, juga memberi kritik terhadap kinerja pemerintah.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada analisis pesan dakwah dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan analisis semotika yang bersifat deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya tertetak pada objek penelitian, Lathifah Istiqomah objek penelitiannya film *Duka Sedalam Cinta*, sedangkan penulis objek penelitiannya film *Cahaya Dari Kampung Surga*.⁹

Penelitian *Keempat*, Oleh Tri Susanti Julian (2021), dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan judul "*Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam*". Skripsi ini membahas tentang melakukan kajian lebih mendalam terhadap film *Ajari Aku Islam* dengan memahami pesan-pesan dakwah seperti pesan akidah, akhlak, dan syariah yang terkandung dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

⁹ Lathifah Istiqomah, Skripsi: *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*, (Bengkulu: IAIN, 2019)

dengan metode agenda setting yang menitikberatkan pada kesadaran masyarakat. Data yang diteliti yakni potongan-potongan gambar, teks, suara, atau bunyi-bunyian yang terdapat dalam film.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film “Ajari Aku Islam” sarat akan pesan dakwah, di antaranya mempelajari dan menyiarkan ajaran Islam, beriman kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat, beriman kepada hari akhir, akhlak terhadap orang tua, sikap keberanian dan sopan santun, sifat ikhlas dan jujur, serta ajakan untuk saling tolong menolong.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada analisis pesan dakwah dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan analisis semiotika yang bersifat deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitian, Tri Susanti Julian subyek penelitiannya film Ajari Aku Islam, sedangkan penulis subyek penelitiannya film Cahaya Dari Kampung Surga.¹⁰

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan ialah apa saja yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima dan pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber. Pesan memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk atau organisasi pesan. Pesan menggunakan simbol yang sama berarti menunjuk kepada bahasa yang sama sekaligus mengandung pengertian dan pemahaman yang sama bagi komunikator dan khalayak komunikan.¹¹

Sedangkan dakwah Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab (*da'a – yad'u – da' watan*) yang berarti menyeru, memanggil,

¹⁰ Tri Susanti Julian, Skripsi: *Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam*, (Bengkulu: IAIN, 2021)

¹¹ Shoma Noor Firda Inayah, Siti Malaiha Dewi, “Analisa Pesan Dakwah Akidah, Akhlak, dan Syariah dalam Novel *Hati Suhita Karya Khilma Anis*”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 8 No. 2, (Desember, 2021), hlm. 239

mengajak, mengundang (Mahmud Yunus, 1973: 127). Kata dakwah kadang-kadang digunakan dalam arti menyeru kebaikan yang penciptanya ialah Allah SWT, para nabi serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Selain itu, juga diartikan sebagai pengingat kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya.¹²

Kata dakwah yang mengajak kepada kebaikan antara lain disebutkan dalam QS. Al-Baqoroh 221:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengajak ke syurga dan ampunan dengan izin-Nya, dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”.¹³

Dakwah adalah upaya untuk memindahkan umat dari situasi negatif ke orang positif. Seperti dari situasi kekufuran kepada keimanan, dari kemelaratan kepada kemakmuran, dari perpecahan kepada persatuan, dari kemaksiatan kepada ketaatan untuk mendapatkan ridha Allah.

Menurut *Abu Bakar Zakary* berpendapat bahwa dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang berilmu tentang agama Islam untuk mengajarkan kepada khalayak hal-hal yang dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan urusan dunianya sesuai dengan kemampuannya.¹⁴

Pesan dakwah segala sesuatu yang dikomunikasikan oleh sumber (*Da'i*) kepada kepada penerima (*mad'u*). Materi dakwah Islam berisi pesan-pesan tentang aqidah, ibadah, muamalah, akhlak, sejarah, dan

¹² Dr. Muhammad Qodarruddin Abdullah, M. Sos.I, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Parepare: Qiara Media, 2019), hlm 02

¹³ Al-Quran, 2:221 Semua terjemahan ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, diakses dari: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286> pada 15 juni 2021 pukul 13:33

¹⁴ Ibid., hlm. 03

hal-hal lainnya yang terkait dengan *amar ma'ruf dan nahyi mungkar*. Pesan dakwah yang baik harus disampaikan dengan memperhatikan bahasa masyarakat, mengikuti dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman, menyentuh hati dan jiwa, memiliki dasar argumentasi yang kuat, dan tidak melakukan hujatan dan ujaran kebencian.

Pesan dakwah memiliki cakupan yang sangat luas yaitu mencakup seluruh ajaran Islam dengan sumber materi utama yaitu al-Qur'an dan Hadist. Para pakar dakwah memiliki pendapat yang berbeda tentang klasifikasi materi dakwah, namun secara umum materi dakwah terbagi dalam tiga aspek pertama, aspek akidah, kedua syari'at, ketiga akhlak.

a. Pesan Dakwah Akidah

Aqidah adalah landasan dari sesuatu yang harus diyakini, mengikat (*aqada*) dan menentukan perwujudan dalam penghayatan agama. Berkaitan dengan kandungan Al-Qur'an tentang akidah lebih luas dari apa yang dipahami selama ini, yaitu akidah yang menyangkut keimanan kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab suci, Takdir yang baik dan buruk serta Hari akhir (*Qiyamah*).

Cakupan materi dakwah dalam bidang akidah bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya misalnya syirik atau menyekutukan adanya Tuhan, ingkar adanya Tuhan dan lain sebagainya.¹⁵

¹⁵ Fahrurrozi, Faizah, Kadri, *Ilmu Dakwah*, (Mataram: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 97

b. Pesan Dakwah Akhlak

Menurut bahasa kata akhlak merupakan bentuk umum dari kata *khuluq* (*khuluqun*), yang berarti sifat, kepribadian, atau adab.¹⁶ Akhlak disamakan dengan kesusilaan, kesantunan. *Khuluq* adalah gambaran tentang sifat batin manusia, pemaparan tentang lahiriah seseorang, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.

Dalam bahasa Yunani, arti *Khuluq* disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab tata krama, perasaan batin, kecenderungan hati terhadap perbuatan kemudian berubah menjadi etika.¹⁷ Akhlak bertujuan untuk menentukan baik dan buruk, akal dan perasaan mencoba menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. karena ibadah dalam Islam sangat erat kaitanya dengan akhlak.¹⁸

c. Pesan Dakwah Syariah

Syariat atau ditulis dengan syari'ah, secara harfiah adalah jalan menuju sumber (mata) air, yaitu jalan lurus yang harus ditempuh oleh setiap Muslim. Syariah cara hidup Islam. Syariat memuat ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya, baik berupa larangan maupun perintah, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Dari sudut pandang ilmu hukum, syariah adalah standar hukum dasar yang ditetapkan Allah, yang harus diikuti oleh umat Islam sehubungan dengan keyakinan moral mereka, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia dalam Masyarakat.

¹⁶ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11

¹⁷ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hlm. 14

¹⁸ Fahrurrozi, Faizah, Kadri, *Ilmu Dakwah*, (Mataram: Prenadamedia Group, 2019),

Nash-nash syariat Islam membahas empat bidang pokok kehidupan manusia, yaitu akidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah. Syariah berupa ibadah (hubungan manusia dengan tuhan) ialah Salat, puasa, haji, zakat dan *jihad fi sabilillah*. Sedangkan muamalah (hubungan manusia dengan sesama makhluk) yaitu hukum perdata, hukum naga, hukum nikah, hukum publik, hukum pidana, hukum negara dan jihad.¹⁹

2. Bentuk Pesan Dakwah

Dalam pesan dakwah berdasarkan Al-Qur'an, Tentu memerlukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk pesan dalam berdakwah untuk penyampaian pesan yang ingin disampaikan agar diterima dengan efisien dan efektif. Bentuk pesan dakwah adalah pemaparan dari pesan yang disampaikan dalam hal berdakwah.²⁰ Adapun bentuk-bentuk pesan dakwah adalah sebagai berikut:

a. Pesan Dakwah dalam Bentuk Ayat-Ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an menempati urutan pertama dan utama dalam peringkat pesan dakwah karena di samping sebagai Firman Allah, ia juga memegang peranan sangat penting dalam kehidupan. Al-Qur'an menuntun manusia untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat sebagai tujuan dakwah. Oleh karena itu Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai Kitab Petunjuk, Pemisah antara Hak dan yang Batil, Pembawa Kebenaran, Pembawa Rahmat, Penawar Penyakit (*Shifa*), dan Pembawa Pencerahan.

¹⁹ Shoma Noor Firda Inayah, Siti Malaiha Dewi, "Analisa Pesan Dakwah Akidah, Akhlak, dan Syariah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis", Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 8 No. 2, (Desember, 2021), hlm. 240-241

²⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm. 61-63

b. Pesan Dakwah dalam Bentuk Hadist Nabi Muhammad SAW

Hadist yang mencakup segala perkataan, perbuatan dan takrir Nabi merupakan pesan utama dakwah. Sebagaimana teks Al-Qurán, teks hadis juga tetap, tidak mengalami perubahan meskipun terjadi loncatan perubahan yang dahsyat dalam kehidupan. Hadist juga memerlukan syarah yang lebih kondusif. Kajian baru memang akan muncul kalau kita berani memberikan penafsiran ulang terhadap hadis tersebut. Semakin luas makna yang kita berikan pada hadis akan semakin kaya bahan kajian untuk di diskusikan sebagai landasan berakidah, beribadah dan bermuamalah.

Dengan cara ini kekuatan hadis sebagai konten dakwah Islam bisa digunakan dalam era modern. Pada prinsipnya hadis memiliki peran sebagai penjelas Al-Qur'an yang pada umumnya berbentuk garis besar. Karenanya hadis dapat digunakan para *Da'i* sebagai pesan-pesan dakwah dalam seluruh aspek kehidupan, khususnya dalam menghadapi isu-isu kontemporer seperti HAM, demokrasi, gender, pluralisme dan lain-lain. Meskipun Hadis termasuk pesan pokok dakwah di samping Al-Qur'an, ia menempati posisi kedua dalam hirarki otoritas teks keagamaan. Karena itu hadis tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama. Dai seharusnya berhati-hati dalam membedakan hadis dengan perkataan sahabat atau pendapat ulama.

c. Pesan Dakwah dalam Bentuk Pendapat Ulama

Ulama memegang peranan utama dalam dakwah karena mereka menyakini keberlangsungan Risalah Ilahiyah. Sebagai seorang ahli agama, pendapatnya dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Sementara itu posisinya di masyarakat adalah sebagai rujukan dan konsultan agama.

Kedudukan hakim atau ulama pendapatnya dapat dijadikan acuan peraturan hukum. Dalam konteks dakwah, pendapat para ulama juga dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Ulama yang dikutip pendapatnya harus dicantumkan beserta lembaganya. Pendapat yang dikutip tidak boleh bertentangan dengan Al-Quran dan Hadits. Pandangan mereka masih perlu dikritisi dengan mempelajari argumentasinya. *Da'i* hendaknya menghindari *taqlid* dan *fanatisme* terhadap pandangan agama dan ulama tertentu. Dengan terbuka terhadap setiap pendapat, kemudian membandingkannya dengan pendapat lain.

d. Hasil Penelitian sebagai Bentuk Pesan Dakwah

Hikmah, atau perkataan yang tepat sesuai kebenaran, adalah salah satu penekanan dalam kegiatan dakwah. Dalam mengemukakan hasil penelitian, para *Da'i* diminta untuk menyebutkan tahun penelitian dan kualifikasi peneliti. Demikian pula lembaga penelitian, kriteria ini menentukan kredibilitas hasil penelitian. Selain itu, penyebutan tahun penelitian dimaksudkan untuk membandingkan hasil penelitian lain. Untuk mencapai hal ini, *Da'i* harus berkolaborasi dengan lembaga penelitian atau berlangganan jurnal yang membahas temuan penelitian.

e. Pesan Dakwah dalam Bentuk Kisah-Kisah

Sebagai pedoman hidup, Al-Quran juga memuat kisah-kisah yang perlu dipahami. Kisah-kisah yang disajikan dalam Al-Quran adalah kisah nyata dan fakta sejarah, bukan rekaan, fiksi atau bahkan dongeng. Ayat-ayat Al-Quran membantah tuduhan sebagian orientalis bahwa Al-Quran memuat cerita-cerita yang tidak sesuai dengan fakta sejarah. Al-Quran juga membantah anggapan bahwa kisah-kisah dalam Al-Quran ditulis oleh Nabi Muhammad SAW dan bukan berasal dari Allah SWT.

Beberapa cerita telah dibuktikan melalui penelitian seperti jenazah Firaun, bahtera nabi Nuh As, gua tempat pemuda (*ashâb al-kahfi*) berlindung untuk menghindari kejaran negara adidaya, raja Dikyanus. Kisah-kisah tersebut menyampaikan pesan-pesan yang tetap menarik, apalagi jika disajikan secara cermat. Kisah perjuangan para rasul dan bagaimana tanggapan orang-orang akan sangat berharga bagi para *Da'i*.

Mereka akan menjadi penggerak dan penambah semangat dalam menjalankan tugas dakwahnya. Selain itu, cerita-cerita tersebut dapat membentuk sikap anak-anak yang mencari sosok idola dalam hidupnya. Walaupun beberapa cerita tersebut merupakan cerita pengantar tidur, namun jika diceritakan dengan baik maka inti pesannya akan teringat jelas di benak anak. Tujuannya untuk dijadikan bahan refleksi dan pembelajaran agar kita bisa lepas dari hukumannya.

f. Berita sebagai Bentuk Pesan Dakwah

Berdasarkan tanda-tanda Al-Qur'an, informasi tersebut mencakup pesan-pesan Dakwah. Al-Quran sebenarnya memuat berbagai berita dalam konteks *naba'*, *khabar*, *hadith*, *atsar* dan *ifk*. Di dalam Al-Quran banyak sekali jenis berita diantaranya berita tentang nenek moyang, berita gaib termasuk makhluk gaib serta berita tentang masa depan dan berita yang bermuatan ilmiah.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa berbagai informasi dari seluruh dunia yang diperoleh melalui televisi, radio, surat kabar dan internet akan menjadi pesan dakwah yang menarik bagi masyarakat. Perlu diketahui bahwa para *Da'i* harus kritis terhadap berita yang mereka terima, terutama berita yang akan mereka dakwahkan. Sebelum mengubah suatu pesan informasi menjadi pesan dakwah, harus diuji nilai kebenarannya dengan menelusuri sumbernya.

Berita yang disampaikan dalam dakwah mempunyai beberapa fungsi. Fungsi pertama adalah membuka ceramah untuk menarik perhatian, Karena masyarakat cenderung tertarik pada hal-hal baru. Kedua, mendukung topik yang dibahas untuk meningkatkan kualitas ceramah. Ketiga, untuk bahan renungan.²¹

3. Hubungan Pesan Dakwah dengan Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *Da'i*, *Mad'u*, Media dakwah, metode dakwah, dan efek dakwah.

²¹ Iftitah Jafar, Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an", Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 8 No. 1, (Juni, 2018), hlm. 43-63

a. Hubungan Pesan Dakwah dengan *Da'i*

Da'i dalam Islam secara umum memegang peranan penting dalam menyebarkan Agama Islam sesuai dengan perintah Allah SWT dan sunah Rasulullah SAW, Tugas *Da'i* diperintahkan untuk menyiarkan agama Islam. peran *Da'i* ialah untuk memberikan pengajaran kepada seluruh Manusia demi tegaknya Islam terlebih lagi pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. *Da'i* yang berperan penting dalam menyiarkan agama haruslah memiliki sikap dan perilaku yang baik itu merupakan bagian yang terpenting untuk menjadi teladan bagi masyarakat.²²

b. Hubungan Pesan Dakwah dengan *Mad'u*

Penerima (*mad'u*) dakwah, ialah manusia, yang menjadi sasaran dakwah yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai ilmu baik sebagai individu atau kelompok. Dengan kata lain, hubungan pesan dakwah dengan *mad'u* adalah orang yang terpanggil untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan mereka.

c. Hubungan Pesan Dakwah dengan Metode Dakwah

Metode dakwah adalah strategi pendekatan yang bisa digunakan dalam menyampaikan dakwah Islam. Metode merupakan cara yang digunakan oleh seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada *mad'u*.

Dalam Alquran disebutkan ada tiga metode yang harus dijalankan oleh seorang dai, yaitu berdakwah dengan *Hikmah*, berdakwah dengan *Al-Mau'idzah al-hasanah*

²² Subhan, Kulle Lagosi, "Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat", Jurnal Al-Nashihah, Vol. 2 No. 2, (April, 2018), hlm. 126

(pelajaran yang baik), berdakwah dengan melakukan bantahan yang baik. Hubungan pesan dakwah dengan metode dakwah dilakukan dengan menggunakan penyampaian *Dakwah Bil Lisan* (Ceramah), *Dakwah Bil Kitabah* (Tulisan Atau Artikel Keagamaan), dan *Dakwah Bil Hal* (Tindakan Langsung).²³

d. Hubungan Pesan Dakwah dengan Media Dakwah

Media dakwah yaitu sarana penyampaian pesan dakwah. Dengan menggunakan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efisien. Munculnya media atau alat teknologi yang modern sebagai bentuk penunjang dalam proses pengembangan dakwah untuk mencapai pengefektifan penyampaian pesan dakwah dari (Da'i) kepada khalayak (umat).

Hubungan pesan dakwah dengan media dakwah yaitu menyampaikan ajaran dakwah Islam dapat menggunakan berbagai macam wasilah. Hamzah Ya'qub membagi dakwah wasilah menjadi lima macam, yaitu:

1. Lisan

Dakwah paling sederhana, menggunakan ucapan dan suara, dakwah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, dan lain-lain.

2. Tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan lain sebagainya.

3. Lukisan, gambar, karikatur, kaligrafi, dan lain-lain.

²³ Budiharjo, "Konsep Dakwah Dalam Film", Jurnal SUHUF, Vol. 19 No. 2, (November, 2007), hlm. 103-105

4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan seperti radio, televisi, dan film.
5. Moralitas, yaitu perbuatan atau tindakan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat didengarkan, diamati dan dilakukan oleh khalayak.²⁴

e. Hubungan Pesan Dakwah dengan Materi Dakwah

Materi (*maddah*) dakwah pada umumnya adalah “keyakinan dan pandangan hidup Islam”, yang sebenarnya bersifat struktural dan sesuai dengan sifat dan kebatinan manusia. Keyakinan dan pandangan hidup Islam secara lengkap terkandung dalam Kitab Allah (Al-Qur’an) dan sunnah atau hadist Nabi merupakan sumber dan isi pesan dakwah yang utama.²⁵

4. Pengertian Film

Film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga biasa disebut Movie atau Video. (Javandalasta, 2011:1).²⁶ Film juga menurut Prof. Effendy adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan (Effendy, 2003, p. 209).²⁷

Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat sesuai dengan pesan (message) yang ada di baliknya, tanpa terjadi sebaliknya.

²⁴ Dr. Muhammad Qodarruddin Abdullah, M. Sos.I, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Parepare: Qiara Media, 2019), hlm. 40

²⁵ Prof. Dr. Anwar Arifin, *Dakwah Kotemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 20

²⁶ Meldina Ariani, “Representasi Kecantikan Wanita dalam Film *200 Pounds Beauty* Karya *Kim Young Hwa*”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3 No. 4, (April 2015), hlm. 324

²⁷ Handi Oktavianus, “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film *Conjuring*”, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 3 No.2, (Mei 2015), hlm. 3

Film selalu menyoroti realitas yang terus berkembang di dalam masyarakat dan kemudian diilustrasikan ke layar lebar.

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang dinikmati bagi segenap masyarakat dari segala usia dan latar belakang, membuat para ahli percaya bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi penonton. Film memiliki efek pada setiap penonton, baik secara positif maupun negatif. Melalui pesan-pesan yang dikandungnya film dapat mempengaruhi bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya.²⁸

5. Jenis-Jenis Film

a. Film cerita (*Story Film*)

Film dengan cerita sering ditayangkan di bioskop dengan bintang film terkenal. Film jenis ini didistribusikan sebagai produk dan ditunjukkan untuk semua penonton. Subyek cerita yang diangkat dalam film jenis ini bisa berupa fiksi atau kisah nyata yang dimodifikasi, yang mana memiliki unsur-unsur yang menarik, baik dari segi jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang lebih artistik.

b. Film Berita (*News Reel*)

Film tentang fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi, karena sifatnya berita maka film yang ditayangkan kepada publik harus layak diberitakan dan ada nilainya (*News value*).

c. Film Dokumenter

Film dokumenter menghadirkan realitas dalam banyak cara dan di buat untuk berbagai macam tujuan, film dokumenter tidak pernah lepas dari tujuan penyebaran

²⁸ Alex Sobur, “*Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 17

informasi, pendidikan, dan propaganda untuk individu atau kelompok tertentu. Seiring dengan berjalannya waktu, muncul berbagai aliran film dokumenter misalnya dokudrama (*docudrama*).

e. Film Kartun (*Cartoon*)

Film kartun atau film animasi adalah film yang terdiri dari rangkaian gambar yang difilmkan secara individual, menjaga kesinambungan gerakan tersebut sehingga muncul sebagai satu gerakan dalam film, kemudian disusun menjadi satu kesatuan utuh dengan *Storyboard* sehingga menghasilkan sebuah film animasi yang sempurna.²⁹

6. Unsur-Unsur Film

Pembuatan sebuah film merupakan hasil kolaborasi, artinya dalam proses produksi sebuah film melibatkan beberapa ahli kreatif dengan sentuhan teknologi dalam keahliannya, semua elemen tersebut saling berintegrasi, bersinergi dan saling melengkapi. Membuat karya yang utuh. Perpaduan dan Kerjasama yang baik dari unsur-unsurnya menciptakan sebuah karya yang menarik dan enak dipandang. Adapun unsur – unsur film antara lain:

a. Produser

Produser adalah orang atau kelompok tertentu yang mengelola departemen produksi. Produser adalah orang yang mengarahkan produksi sebuah film. Tugas produser adalah memimpin seluruh tim produksi sesuai dengan keputusan yang dibuat bersama, baik secara kreatif maupun dalam hal manajemen produksi.

²⁹ Greyti Eunike Sugianto, dkk, “*Persepsi Mahasiswa Pada Film Senjakala Di Manado*”, Jurnal Acta Diurna, Vol. 6 No. 1 (2017), hlm. 10

b. Sutradara

Posisi sutradara dalam produksi film termasuk yang tertinggi. Produser adalah pemimpin industri dalam proses produksi film. Sutradara harus tahu bagaimana menerjemahkan dan menafsirkan skenario ke dalam bahasa gambar yang menarik dan lebih hidup. Sutradara memiliki kewenangan untuk memutuskan pengambilan gambar mana yang akan ditampilkan kepada penonton dan bertanggung jawab atas aspek kreatif, teknis interpretasi, menentukan aktor, posisi kamera, dan suara.

c. Penulis Skenario

Penulis film sering disebut penulis skenario atau *script writer*, Film adalah kerangka acuan bagi film tersebut. Skenario merupakan kumpulan adegan yang dirancang secara khusus menurut deskripsi visual. Skenario juga berisi informasi tentang suara dan gambar, ruang, waktu, peran, dan fungsi.

e. Penata Fotografi

Sering disebut sebagai sinematografer, Juga merupakan atasan sutradara dalam hal menangkap subyek di lokasi. Sinematografer harus mampu membangun hubungan yang baik dengan sutradara dan bersinergi serta terintegrasi dalam penataan pengambilan gambar. Seorang sinematografer mengetahui teknik kamera dan jenis kamera serta peralatannya dan mampu mempergunakan alat tersebut.

f. Penata Artistik

Suatu tugas yang kompleks, untuk menggambarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan latar belakang cerita film, terkait dengan skenario yang menceritakan lokasi dan perkembangan cerita dalam film tersebut.

g. Penata Suara

Perancang suara menyediakan suara untuk adegan tersebut, terutama saat pemain berakting sehingga gambar yang direkam memiliki audio dari adegan yang sebenarnya. Pengeditan suara adalah penggabungan elemen suara (*mixing*) dari dialog dan adegan dialog dan narasi serta efek-efek suara khusus.

h. Penata Musik

Aransemen musik dalam produksi sebuah film adalah proses penambahan suara pada adegan-adegan tertentu dan menciptakan kesan romansa, drama, mengerikan, menakutkan dan bahkan kekacauan. Pengatur musik biasanya berfungsi saat gambar yang diambil digabungkan atau pada saat proses editing dilaksanakan.

i. Pameran

Pertunjukkan biasanya diartikan sebagai gerakan acting di depan kamera berdasarkan dialog naskah yang diarahkan oleh sutradara. Proses penokohan menggerakkan seseorang untuk menghadirkan penampilan seperti ekspresi wajah, Gerakan, dan gaya bicara yang tepat mencerminkan sifat karakter dari tuntutan skenario film.

j. Penyunting atau Hasil editing

Hasil pengambilan gambar yang sudah jadi kemudian digabungkan dari satu *shot* ke *shot* berikutnya yang dikenal dengan proses editing atau pasca produksi. Orang yang melakukan ini disebut sebagai editor, yang bertugas mengumpulkan hasil pengambilan gambar di lapangan, kemudian mengolahnya di studio editing sehingga menjadi sebuah pengertian cerita.³⁰

³⁰ Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar", Jurnal Komunikologi, Vol. 4 No. 1, (Maret 2007), hlm. 26-31

7. Aspek-Aspek Film

Aspek film terdiri dari tiga bagian antara lain:

1. Audio: Dialog dan *Sound Affect*.
2. Visual: *Angel*, *Lighting*, Teknik dan pengaturan pengambilan gambar.
3. Teknik pengambilan gambar

Gambar adalah bagian paling penting dalam pembuatan film. Tidak mungkin menonton film tanpa gambar. Salah satu unsur yang selalu diperhatikan dalam sebuah film adalah keindahan dan menyajikan kesan serta makna. Ada beberapa contoh Teknik pengambilan gambar antara lain:

- a) *Long shot*: Digunakan untuk pengambilan gambar secara keseluruhan. Jika objeknya adalah manusia, maka seluruh tubuh dan latar belakang akan ditampilkan semua.
- b) *Wide shot*: Dalam gambar ini objek masih terlihat, namun lingkungan sekitarnya yang lebih ditonjolkan.
- c) *Medium shot*: Disebut *Waist shot*, apabila objeknya adalah orang, maka yang tampak hanya dari kepala sampai pinggang.
- d) *Close up shot*: untuk objek manusia hanya wajah yang terlihat, sedangkan untuk benda tampak jelas bagian-bagiannya. *Close up* memainkan peran yang sangat penting dalam pengambilan gambar secara mendalam, hasil visual dari teknik satu ini juga dapat mempengaruhi para penonton.
- e) *Panning*: Gerakan kamera secara horizontal dari kiri ke kanan atau sebaliknya.
- f) *Tilting*: Gerakan kamera secara vertikal dari atas ke bawah atau sebaliknya.

- g) *Zoom in*: Gambar dimulai dari bidang lebar dan diperbesar menjadi lebih detail.
- h) *Zoom out*: Gerakan kamera menjauhi objek.
- i) *Setting*: Informasi tentang lokasi dan waktu dalam film.
- j) *Scene*: Tempat atau setting dimana kejadian itu berlangsung, terdiri dari satu shot atau gabungan shot yang di susun sesuai jalan cerita.
- k) *Sequence*: Rangkaian dari beberapa scene atau adegan film yang diambil sebelumnya.³¹

8. Pengertian Semiotika

Salah satu analisis kualitatif yang terkait adalah semiotika, yang menekankan pentingnya makna dari suatu pesan (teks). Misalnya, tentang bagaimana makna tertentu dapat diberikan pada sebuah acara atau tayangan TV. Secara etimologis, semiotika berasal dari kata Yunani, yaitu *semion*, yang berarti tanda, dan juga *semiotikos* yang berarti teori tanda. Menurut *Paul Colbey* akar kata semiotika berasal dari kata *Seme* yang berarti penafsir tanda.³² Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, semiotika adalah ilmu atau teori tentang simbol dan tanda.³³

Semiotika mengkaji hakikat tentang kebenaran suatu tanda. Menurut ahli semiotika Saussure, persepsi dan pandangan kita tentang realitas dibangun dengan bantuan kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial.

³¹ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah (Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik)*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 15

³² Rusmana Danan, *Tokoh Dan Pemikiran Semiotika*, (Jakarta: Tazkiya Press, 2005), hlm. 04

³³Semiotika. 2016. Pada KBBI Daring, Diambil 15 juni 2021, dari <https://kbbi.web.id/semiotika>,

9. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes lahir di Cherbourg pada tahun 1915 dan dibesarkan di Bayone, sebuah desa kecil di dekat pantai Atlantik di Perancis barat daya. Ayahnya, seorang perwira angkatan laut dan meninggal dalam sebuah pertempuran saat Barthes baru berusia satu tahun. Barthes kemudian diasuh oleh ibu, kakek, dan neneknya. Barthes dikenal sebagai pemikir strukturalis yang mempraktikkan model linguistik dan semiotika Saussurean. Dia adalah seorang intelektual Perancis dan kritikus sastra yang menggunakan strukturalisme dan semiotika.

Barthes mengembangkan semiotika, di mana ia membahas makna tanda pada dua tingkatan makna yaitu makna denotatif (makna yang sebenarnya), dan makna konotatif (makna kiasan). Menurut Barthes, semiotika adalah ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk. Penelitian ini membahasnya secara terpisah dari isinya (*content*).

Semiotika tidak hanya mempelajari mengenai *signifier* dan *signified*, tetapi juga hubungan yang mengikat keduanya (*sign*). Barthes juga mengizinkannya mengembangkan tanda pada dua tingkat, sehingga menghasilkan makna yang berlapis-lapis. Tingkatan ini merupakan Denotasi yang menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda yang terkait dengan makna langsung dan eksplisit tertentu. Makna denotatif terdapat pada setiap kalimat atau kata. Konotasi yaitu tingkatan makna yang menggambarkan hubungan antar penanda dan petanda, dan mengacu pada makna implisit, tidak langsung dan tidak pasti.³⁴

Roland Barthes percaya pada ide Saussure. Idenya adalah untuk lebih menekankan interaksi antara teks dan pengalaman pribadi dan budaya penggunaannya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan

³⁴ Dessy Lestari, Skripsi: *Slide Gambar Pada Akun Instagram @JURNALISKOMIK, Kajian Semiotik Roland Barthes*, (Medan: UMSU, 2019), hlm. 09

konvesi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan tersebut disebut dengan “*order of signification*”.³⁵

Barthes membuat peta untuk bagaimana tanda bekerja dan memperoleh makna sebagai berikut:

1. Penanda	2. Petanda
3. Tanda Denotatif	
4. Penanda Konotatif	5. Petanda Konotatif
6. Tanda Konotatif	

Gambar 1.1 Model Semiotika Roland Barthes

Berdasarkan model tanda menunjukkan bahwa tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Pada saat yang bersamaan, tanda denotatif juga menjadi penanda konotatif (4). Denotatif umumnya digunakan dalam penulisan ilmiah. Barthes menjelaskan bahwa menunjukkan Denotasi adalah makna tanda yang paling jelas. Denotatif adalah apa yang digambarkan oleh tanda dari objek tersebut. Makna denotatif adalah makna dasar dari sebuah kata.

Ketika kita mengatakan sesuatu, itu berarti menampilkan diri kita sendiri, mengeluarkannya, dan menunjukkannya. Oleh karena itu, makna denotatif tersebut mengandung informasi faktual yang objektif dan sering disebut sebagai makna sebenarnya.

Bentuk dari Denotasi dalam film “Cahaya Dari Kampung Surga” berupa ekspresi yang ditunjukkan dari masing-masing karakter, narasi, *background* dan *backsound* yang ditampilkan. Contohnya Husein yang sedang tersenyum kepada Khadafi sambil mengucapkan “Iya bang maaf, besok-besok Husein pake terus deh pecinya.” yang diiringi latar piano dengan tempat kejadian di depan teras pondok

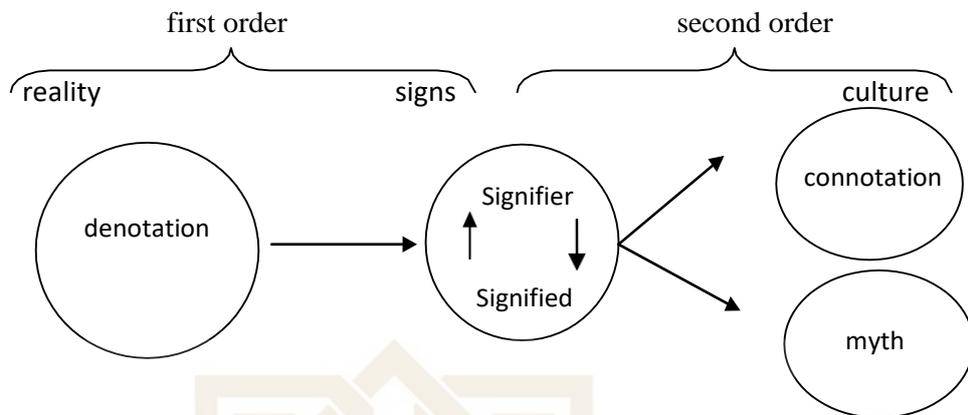
³⁵ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2006), hlm. 272

pesantren memiliki makna Denotasi bahwa Husein sedang bersenang hati kepada Khadafi karena telah membantunya.

Sedangkan tanda konotatif penandaannya memiliki keterbukaan makna yang implisit yang memungkinkan terbukanya penafsiran-penafsiran yang lain. Konotasi adalah istilah Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan. Makna Konotasi adalah nilai rasa positif, negatif, maupun netral. Jadi pada makna Konotasi terdapat unsur rasa dan opini dari seseorang tentang suatu tanda. Makna Konotasi muncul sebagai akibat asosiasi perasaan kita terhadap kata yang kita ucapkan atau yang kita dengar yang dibentuk oleh tanda-tanda dari sistem Denotasi.

Bentuk dari Konotasi dalam film “Cahaya Dari Kampung Surga” adalah tanda yang terdapat dalam Denotasi (ekspresi, narasi, *background* dan *backsound*) yang bertemu dengan perasaan atau emosi serta nilai-nilai kebudayaan. Contohnya Khadafi menasihati Husein untuk memakai peci dalam kegiatan di pondok pesantren dengan nada yang lembut. Makna Konotasinya adalah Khadafi sebagai kakak harus senantiasa menjaga adiknya (Husein) dalam hal kebaikan.

Dalam signifikasi dua tahap ini terdapat beberapa komponen makna yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yaitu makna Denotasi, makna Konotasi, dan mitos. Signifikasi dua tahap yang diungkapkan oleh Barthes terdiri dari signifikasi tahap pertama yaitu makna Denotasi, dan signifikasi tahap kedua yang terdiri dari makna Konotasi dan mitos dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1.2 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes

Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos berfungsi sebagai “teori narasi” yang asli tentang dunia. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah memiliki satu dominasi. Tidak hanya dibentuk melalui penyelidikan, tetapi melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan. Oleh sebab itu mitos hidup dalam lingkungan masyarakat.³⁶

Bentuk makna mitos dalam film “Cahaya Dari Kampung Surga” adalah petanda dan penanda dari makna Konotasi yang bertemu dengan anggapan masyarakat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penanda dan petanda dari Konotasi adalah ekspresi, narasi, *background*, *backsound* dan perasaan atau emosi dari penonton.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.³⁷ Metodologi Penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Artinya jalan tersebut ditetapkan secara bertanggung jawab

³⁶ Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 24

³⁷ Zakiah Dajarat. Dkk, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 3-4

ilmiah dan data yang dicari untuk membangun atau memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian dan harus dipercaya kebenarannya.³⁸ Untuk mengetahui tentang gambaran pesan-pesan dakwah dalam film “Cahaya Dari Kampung Surga” maka penulis menggunakan metode dan analisis penelitian sebagai berikut;

1. Jenis Penelitian

Untuk mengkaji secara lengkap dan dapat menganalisa secara terinci muatan pesan dakwah dalam film tersebut maka peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif diartikan sebagai riset untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara masalah yang diselidiki.³⁹

Metode kualitatif tidak mendasarkan bukti empiris pada logika matematik, prinsip-prinsip bilangan atau analisis statistik, tetapi lebih mendasarkan pada hal-hal yang bersifat diskursif, seperti transkrip dokumen, catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen-dokumen tertulis, dan data non-diskursif. Materi-materi bersifat non-diskursif, seperti candi, patung, diorama, monumen, arsitektur bangunan, foto, musik, video, Gerakan dalam tari, *fashion*, dan hidangan makanan yang tersaji ke dalam bentuk-bentuk narasi yang bersifat deskriptif sebelum dianalisis, diinterpretasi, dan kemudian disimpulkan.⁴⁰

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Dicatat, diamati, kemudian diolah untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

³⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm. 04

³⁹ I Wayan Pantiyasa, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm. 14

⁴⁰ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2016), hlm. 41-42

data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian itu sendiri yaitu berupa data audio dan visual dari film “Cahaya Dari Kampung Surga”. Data tersebut dikumpulkan sesuai dengan analisis semiotika dengan Roland Barthes.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi bukan dari hasil mengumpulkan dan mengolah sendiri. Data sekunder merupakan data pendukung yang di ambil melalui literatur seperti buku, majalah, atau situs yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder yang dimaksud dalam penelitian film “Cahaya Dari Kampung Surga” ini adalah berupa data atau tulisan yang membahas masalah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan observasi (pengamatan).

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang mengacu pada material (bahan) seperti Fotografi, Vidio, Film, Catatan, Surat, Diary, Rekaman dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi (Bogdan dan Biklen,1998: 57).⁴¹

b. Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi (pengamatan) merupakan suatu penyelidikan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Menurut (Sangadji dan Sopiah, 2010:192). Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra, yaitu terutama pengamatan menggunakan mata dan

⁴¹ Dr. Drs. Rulam Ahmadi, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 179

mendengarkan terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi.⁴²

Maka untuk mengetahui makna pesan-pesan dakwahnya yaitu mengambil dokumentasi dari film “Cahaya Dari Kampung Surga”, Ditambah dengan artikel, opini, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Menurut *Bogdan dan Biklen* (1998: 157) mengatakan bahwa Teknik analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman tentang data dan memungkinkan untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang-orang lain. Analisis meliputi mengerjakan data, mengorganisasinya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dilaporkan.⁴³

Adapun Langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati setiap scene yang ada di dalam film mulai dari background, backsound, ekspresi, serta narasi yang digunakan.
2. Mencari dan menentukan penanda dan petanda pesan dakwah dalam film “Cahaya Dari Kampung Surga” menurut semiotika Roland Barthes.

⁴² Husnul Khatimah, Restu Wibara, “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar”, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 2 No. 2, (Oktober 2017), Hlm. 80

⁴³ Dr. Drs. Rulam Ahmadi, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 230

3. Mencari makna Denotasi pesan dakwah yang berhubungan dengan signifier dan signified yang terdapat dalam film “Cahaya Dari Kampung Surga”.
4. Mencari makna Konotasi pesan dakwah yang terdapat dalam film “Cahaya Dari Kampung Surga”.
5. Penarikan kesimpulan dengan cara memberi penilaian terhadap data yang telah dianalisis dan diteliti.



H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan dalam pembahasan, penulis mencoba Menyusun penelitian ini secara sistematis. Pembahasan penelitian terdiri dari 4 bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

BAB II : GAMBARAN UMUM FILM

Pada bab ini memuat tentang gambaran umum mengenai membahas sinopsis singkat film, profil tim produksi Mursalat Pictures dan profil pemain film “Cahaya Dari Kampung Surga”.

BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penjabaran dan pemaparan data temuan yang telah diperoleh mengenai pesan dakwah dalam film “Cahaya Dari Kampung Surga” dengan teori analisis semiotika roland barthes.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab akhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan menjadi penutup dari penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap pesan dakwah dalam film Cahaya Dari Kampung Surga melalui pendekatan metode analisis semiotika model Roland Barthes maka penulis menemukan penanda dan petanda semiotika Roland Barthes dan pesan dakwah adalah sebagai berikut:

1. Analisis Semiotika Roland Barthes Bentuk Pesan Dakwah pada Film Cahaya Dari Kampung Surga terdapat:
 - a. Bentuk Pesan Dakwah Ayat-Ayat Al-Qur'an yaitu:
 1. Tolong-menolong dalam hal kebaikan
 2. Saling menyayangi dan Sabar
 3. Mencucapkan salam yang sopan kepada guru
 4. Perilaku Korupsi
 5. Iman Kepada Hari Akhir atau Kematian.
 - b. Bentuk Pesan Dakwah Hadist Nabi Muhammad SAW yaitu:
 1. Bersedekah
 2. Kejujuran
 - c. Bentuk Pesan Dakwah Dalam Bentuk Pendapat Ulama

Mengenai pembelajaran Ta'lim Al-Muta'allim yang menjelaskan bagaimana Ta'dzim kepada ilmu, guru, dan apa yang disayangi gurunya

2. Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Pesan Dakwah Pada Film Cahaya Dari Kampung Surga

Pesan Dakwah yang terdapat pada Film Cahaya Dari Kampung Surga diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Maka dalam hal ini penulis menarik kesimpulan:

a. Pesan Dakwah Akidah

1. Tentang Iman Kepada Hari Akhir (Kematian)

Kematian adalah sebuah kepastian yang tidak bisa dinegosiasikan, Dalam film ini ditunjukkan pada adegan yang dimana Guru memberikan kabar tentang meninggalnya Khadafi kepada Sulthan.

b. Pesan Dakwah Akhlak

1. Tolong Menolong

Memperlihatkan dua orang santri yang sedang latihan silat. Di tengah latihan silat, ada orang yang membutuhkan pertolongan, dimana orang tersebut barangnya dicuri sehingga mereka memutuskan untuk mengejar si pencuri itu. Hal itu menunjukkan bahwa setiap bakat, apapun bakat itu sangat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan pertolongan.

2. Saling Menyayangi dan Sabar

Diceritakan bahwa Khadafi sedang mengingatkan adiknya untuk selalu mengenakan peci dengan penuh kesabaran dan kasih sayang kepada sesama saudara dalam hal kebaikan.

3. Kejujuran

Bima yang berkata jujur dan menyesal karena perbuatannya membuat kamera pondok pesantren hilang

4. Mengucapkan Salam Yang Sopan Kepada Guru

Memperlihatkan seorang santri yang bertemu dengan gurunya lalu mengucapkan salam terlebih dahulu. Memberi salam adalah adab yang mesti dilakukan saat bertemu seseorang. Itu juga dapat memberikan kesan hormat bagi yang muda ke yang lebih tua.

5. Kitab Ta'lim Al-Muta'allim

Kitab Ta'lim Al-Muta'allim adalah kitab yang membahas tentang adab dan tata cara santri dalam menuntut ilmu.

c. Pesan Dakwah Akhlak Buruk atau Tercela (Al-Akhlaqul Mazmumah)

1. Pemimpin Yang Tidak Amanah (Bertanggung Jawab)

Pemimpin yang melakukan tindakan korupsi merupakan sifat yang tidak Amanah atau tidak bertanggung jawab pada umatnya (rakyatnya) yang menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

a. Pesan Dakwah Syariah

1. Perilaku Korupsi

Syariat Islam mengharamkan umatnya menempuh jalan suap, baik kepada penyuap, penerima suap, maupun perantaranya. Ini disebabkan karena suap dapat menyebabkan kerusakan dan kedzaliman dalam masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Film Cahaya dari Kampung Surga, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pembaca, semoga penelitian ini dapat menjadi sumber untuk menambah wawasan tentang pesan dakwah dan semiotika dengan menerapkan pesan-pesan yang disampaikan oleh sutradara bisa memotivasi dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari
2. Kepada semua sutradara, agar kedepannya dapat membuat film yang bukan hanya sekedar hiburan tetapi di dalamnya disertai dengan pesan-pesan yang mencakup tentang ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang dapat meningkatkan pengetahuan agama masyarakat.
3. Saya harap bagi generasi muda, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, diharapkan penelitian ini menambahkan pemahaman tentang pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui film sehingga bisa menginspirasi mereka untuk lebih kreatif dalam berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Qodarrudin Muhammad. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Parepare: Qiara Media. 2019.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. 2016.
- Darajat, Zakiyah, dkk. *Metodologi Pengajaran Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Danan, Rusmana. *Tokoh dan Pemikiran Semiotika*. Jakarta: Tazkiya Press. 2005.
- Hasan, Muhammad. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu*. Surabaya: Pena Salsabila. 2013.
- Kadri, Faizah, Fahrurrozi. *Ilmu Dakwah*. Mataram: Prenadamedia Group. 2019.
- Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2006.
- Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Nair, A Sahiludin. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1991.
- Prasetya, Budi Arif. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing. 2019
- Pantiyasa, Wayan I. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset. 2013.
- Rukmana, Nana. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta Selatan: AMP Press. 2016.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2014.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1983.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.

Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.

Wahyuningsih, Sri. *Film dan Dakwah (Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019.

Wibowo, Wahyu Seto. *Semiotikas Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2013.

Jurnal dan Skripsi

Amrullah, Nur Mudzhira, Jafar, Iftitah. *Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an*. Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 8 No. 1. Juni, 2018.

Ariani, Meldina. *Representasi Kecantikan Wanita dalam Film 200 Pounds Beauty Karya Kim Young Hwa*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 3 No. 4. April, 2015.

Amelia. *Korupsi Dalam Tinjauan Hukum Islam*. Jurnal JURIS. Vol. 9 No. 1. Juni, 2019.

Budiharjo. *Konsep Dakwah Dalam Film*. Jurnal SUHUF. Vol. 19 No. 2. November, 2007.

Djawad, A Alimuddin. *Pesan, Tanda dan Makna dalam Studi Komunikasi*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol. 1 No. 1. April, 2016.

Inayah, Shoma Noor Firda dan Siti Malaiha Dewi. *Analisa Pesan Dakwah Akidah, Akhlak dan Syariah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis*. Jurnal Komunikasi. Vol. 8 No. 2. Desember, 2021.

Imanto, Teguh. *Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar*. Jurnal Komunikologi. Vol. 4 No. 1. Maret, 2007.

- Istiqomah, Latifah. *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Dula Sedalam Cinta*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2019.
- Julian, Susanti Tri. *Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2021.
- Lestari, Dessy. *Slide Gambar Pada Akun Instagram @JURNALISKOMIK, Kajian Semiotik Roland Barthes*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.
- Muddakir, Sabana Ali. *Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim terhadap Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar Santri*, Jurnal Ilmiah Al-Jauhari. Vol. 2 No. 1. Juni, 2017.
- Mubarok, Ahmad. *Pesan Dakwah dalam Film ada Surga di Rumahmu*. Vol. 5 No. 2. November, 2020.
- Nasukoh, Dorohtun. *Penyampaian Pesan Komunikasi Dakwah Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2019.
- Oktaviarus, Handi. *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*. Jurnal Komunikasi. Vol. 3 No. 2. Mei, 2015.
- Ramanda, Feri. *Semiotika Pesan Dakwah pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2019.
- Sugianto, Eunike Greyti, dkk. *Persepsi Mahasiswa Pada Film Senjakala Di Manado*. Jurnal Acta Diurna. Vol. 6 No. 1. 2017.
- Wibara, Restu dan Khatimah, Husnul. *Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 2 No.1. 2017.

Sumber Daring

- Al-Quran, 16:125, diakses dari: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=1&to=128>, pada Selasa, 15 Juni 2021 pukul 13:33
- Al-Quran, 2:221. diakses dari; <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>, pada Selasa, 15 juni 2021 pukul 13:33
- Al-Quran, 5:2. diakses dari: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5?from=1&to=120>, pada Selasa 12 April 2022 Pukul 21:20
- Al-Quran, 90:17. diakses dari: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/90?from=1&to=20>, pada Selasa 12 April 2022 Pukul 21:20
- Al-Quran, 11:11. diakses dari: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/11?from=1&to=123>, pada Selasa 12 April 2022 Pukul 21:22
- Al-Quran, 6:54. diakses dari: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/6?from=1&to=165> pada Selasa, 12 April 2022 pukul 21:27
- Al-Quran, 2:188. diakses dari: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>, pada Rabu 13 April 2022 pukul 12:15
- Al-Quran, 8:27. diakses dari: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/8?from=1&to=7>, pada Rabu, 13 April 2022 pukul 12:15
- Al-Quran, 3:185. diakses dari: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=1&to=200>, pada Rabu, 13 April 2022 pukul 12:15
- Ali, Muiz Abdul KH. *Pentingnya Kejujuran dalam Bermuamalah di Media Sosial*, diakses dari: <https://mui.or.id/opini/30282/pentingnya-kejujuran-dalam-bermuamalah-di-media-sosial/#:~:text=Hati%20Dhatilah%20kalian%20dari%20berbuat,Muslim%20Ono.%202607>), pada Selasa 12 April 2022 pukul 21:20
- KBBI. Semiotika. 2016. Diambil pada Selasa 15 Juni 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/semiotika>

Nurhakim, Amien. *Mengenal Kitab Ta'lim al-Muta'allim, Panduan Etika Mencari Ilmu*, diakses dari: <https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-kitab-ta-lim-al-muta-allim-panduan-etika-mencari-ilmu-Lp0jc>, pada Minggu, 17 September 2023 pukul 12:06

Siva, Sedekah Dalam Sudut Pandang Islam, diakses dari <https://sedekahair.org/sedekah-dalam-sudut-pandang-Islam/>, pada Sabtu 13 Agustus 2022 pukul 20:11

Tim Redaksi, Tentang Sedekah, diakses dari: <https://baznas.go.id/sedekah>, pada Rabu 13 April 2022 pukul 10:15

Tim Redaksi Dalam Islam, *12 Keutamaan Bersedekah dan Hukumnya bagi Umat Muslim*, diakses dari: <https://dalamIslam.com/akhlaq/amalan-shaleh/keutamaan-bersedekah>, pada Rabu 13 April 2022 pukul 10:15

Tim Redaksi, *Pemimpin yang Adil dan Amanah, Wajib Hukum Islam*, diakses dari: <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/informasi/20220214-pemimpin-yang-adil-dan-amanah-wajib-dalam-hukum-Islam>, pada Minggu 17 September 2023 pukul 17:14

YouTube. 2020. Film Cahaya Dari Kampung Surga. Diambil pada Rabu 14 Juli 2021, dari https://youtu.be/3g_A5_dOGRs?si=fYwncKxWsXoFXNXQ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA